

## Penerapan manajemen kolektif pada produksi udang di tambak



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan Normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan manajemen kolektif .....	2
5 Cara pengukuran .....	4
Bibliografi .....	8
Gambar A.1 pengaturan desain dan tata letak tambak kolektif .....	5
Gambar A.2 penerapan desain dan tata letak tambak udang kolektif dengan pematang utama saluran dan petak biofilter sebagai biosekuriti.....	5
Gambar A3. penerapan desain dan tata letak tambak udang kolektif dengan saluran keliling sebagai biosekuriti .....	6
Gambar A4. penerapan desain dan tata letak tambak udang kolektif Klaster dengan petakan sebagai biosekuriti. ....	6
Gambar A5. penerapan desain dan tata letak tambak kolektif dengan pematang utama sebagai biosekuriti.....	7



## Prakata

Standar manajemen kolektif pada produksi udang di tambak disusun untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi dan kegiatan usaha budidaya pembesaran udang.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan produksi dan produktivitas, jaminan mutu (*quality assurance*) dan keamanan pangan, mengingat manajemen dan proses produksi mempunyai pengaruh terhadap produktivitas mutu udang yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan manajemen teknis yang standar.

Standar ini dibahas dalam rapat konsesus pada tanggal 18 Juni 2014 di Depok, dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

- 1 Undang – undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan
- 2 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
- 3 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
- 4 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
- 5 Keputusan Menteri Pertanian no. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 5 September 2014 sampai dengan 4 November 2014 dengan hasil akhir RASNI.



## Penerapan manajemen kolektif pada produksi udang di tambak

### 1. Ruang lingkup

Rancangan standar ini menetapkan sistem untuk meningkatkan produktivitas udang di tambak meliputi persyaratan, pelaksanaan dan cara pengukuran pada penerapan manajemen kolektif pada produksi udang di tambak.

### 2. Acuan Normatif

SNI 01-6497.1-2000, Produksi udang windu (*Penaeus monodon* Fabricius, 1978) di tambak sistem tertutup

SNI 01-7246-2006, Produksi udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di tambak teknologi intensif

SNI 01-7310:2009, Produksi udang windu (*Penaeus monodon* Fabricius, 1978) di tambak dengan teknologi sederhana

SNI 7772:2013, Pembesaran udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) semi intensif di tambak

### 3. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan:

#### 3.1

##### **biofilter**

teknik filtrasi dengan menggunakan biota akuatik (tanaman air, kekerangan, ikan omnivora) yang berfungsi sebagai filter untuk mengurangi cemaran, plankton dan jasad renik untuk meningkatkan kualitas air

#### 3.2

##### **biosekuriti**

upaya mencegah/mengurangi peluang masuknya suatu penyakit ke suatu sistem budidaya dan mencegah penyebarannya dari suatu tempat ke tempat lainnya yang masih bebas

#### 3.3

##### **kelompok usaha bersama (KUB)**

usaha budidaya udang yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan satu manajemen usaha untuk memproduksi ikan dan udang

#### 3.4

##### **kemitraan**

kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan usaha budidaya udang

#### 3.5

##### **manajemen kolektif**

pengelolaan kegiatan budidaya dalam satu hamparan/kawasan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya yang memiliki keinginan visi misi yang sama, dan komitmen yang kuat



**3.6**

**pengelolaan air**

mekanisme perlakuan air pasok, air pada sistem pemeliharaan dan air buangan (limbah) agar memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan

**3.7**

**petak pemeliharaan**

wadah yang digunakan untuk memelihara udang dari ukuran benih sampai panen

**3.8**

**produksi udang**

rangkaian kegiatan usaha budidaya yang seluruh sistemnya meliputi praproduksi, proses produksi, pemanenan dan pengolahan limbah yang dilaksanakan secara terkendali

**3.9**

**saluran buang**

saluran/pipa yang digunakan untuk mengalirkan air dari petak pemeliharaan udang ke petak pengolahan limbah

**3.10**

**saluran pasok**

saluran yang digunakan untuk mengalirkan air dari tandon ke petak pemeliharaan

**3.11**

**ukuran pasar**

ukuran udang yang dalam ukuran (jumlah ekor/kg) yang mempunyai harga yang baik

**3.12**

**unit pengelolaan limbah**

petakan/saluran yang digunakan untuk mengelola limbah dari petak pemeliharaan udang

**4. Persyaratan manajemen kolektif**

**4.1 Tambak kolektif**

- petak tambak kolektif terletak pada satu kawasan/hamparan yang bagian terluar dibatasi oleh saluran, petakan dan pematang yang kedap dan kuat sebagai *barrier*/pagar;
- luas kawasan/hamparan tambak kolektif maksimum 10 ha untuk memudahkan pengelolaan;
- setiap tambak kolektif diatur desain dan tata letak tambak meliputi petak pemeliharaan udang, petak tandon, petak pengolah limbah, sistem pasok (*inlet*) dan sistem buang (*outlet*) sesuai dengan penggunaan teknologi budidaya udang;
- penentuan desain dan tata letak tambak kolektif tersebut telah mendapat kesepakatan anggota kelompok.

**4.2 Manajemen kolektif**

- menerapkan satu manajemen pengelolaan budidaya udang pada tambak kolektif (klaster) dan merupakan kelompok usaha bersama (kub) dengan pembagian hasil sesuai dengan investasi dan modal masing-masing anggota yang diatur dalam kesepakatan kelompok yang tertulis;
- secara teknis menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang sama untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sesuai dengan penerapan tingkat teknologi



- budidaya dengan menentukan 1 orang manajer teknis yang berkompeten melakukan menerapkan teknologi budidaya;
- c) dengan kesepakatan anggota dapat bekerja sama dalam bentuk kemitraan dengan lembaga keuangan untuk mendapatkan permodalan yang diatur dalam perjanjian secara tertulis dan berkekuatan hukum.

#### 4.3 Kelompok pembudidaya kolektif

- a) jumlah anggota pembudidaya dalam satu kelompok maksimum 10 orang;
- b) mempunyai struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab yang disepakati oleh anggota kelompok;
- c) lahan budidaya berada dalam satu hamparan atau kawasan;
- d) komitmen untuk melakukan kegiatan budidaya udang secara kolektif;
- e) sepakat dalam permodalan, teknis, pengelolaan usaha dan pembagian hasil.

#### 4.4 Pemilihan kawasan tambak kolektif

- a) lokasi memenuhi persyaratan teknis untuk budidaya udang dan terhindar dari potensi banjir;
- b) lokasi berada pada satu hamparan yang dibatasi oleh saluran, petakan atau pematang yang kuat dan kedap untuk mencegah terjadinya penularan penyakit;
- c) akses sarana dan prasarana yang memadai.

#### 4.5 Kelembagaan manajemen kolektif

- a) struktur kelembagaan kelompok dibentuk sesuai kebutuhan dengan tugas dan fungsi yang jelas;
- b) penentuan personel disesuaikan dengan kompetensi anggota;
- c) ketua dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh anggota;
- d) kelompok dapat menggunakan tenaga teknis operasional tambak dari luar dengan kesepakatan anggota.

#### 4.6 Desain dan tata letak tambak kolektif

- a) desain dan tata letak tambak diatur sesuai dengan penerapan teknologi budidaya untuk meminimalkan penularan penyakit, dan efisiensi;
- b) kawasan tambak kolektif terdiri dari petak tandon (min. 20% dari luas petak pembesaran), pembesaran, petak pengolah limbah (min. 10% dari luas petak pembesaran), saluran pasok dan saluran buang (contoh desain dan tata letak/lay out seperti pada Gambar A.1, Gambar A.2, Gambar A.3, Gambar A.4 dan Gambar A.5);
- c) petak pembesaran udang dikelilingi oleh petak tandon, atau petak pengolah limbah, atau saluran pasok atau saluran buang yang sekaligus berfungsi sebagai pagar biologis (biosekuriti) serta fasilitas lainnya. (Gambar A.1 dan Gambar A.2).

#### 4.7 Perencanaan teknologi budidaya

- a) teknologi yang diterapkan disepakati oleh anggota dengan mempertimbangkan daya dukung lahan, pembiayaan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kesiapan kompetensi tenaga kerja;
- b) teknologi yang diterapkan menggunakan biosekuriti untuk dapat meningkatkan daya dukung lahan dan produktifitas serta ramah lingkungan.



#### 4.8 Perencanaan pembiayaan

- a) modal usaha diperoleh berdasarkan modal bersama sesuai kemampuan anggota, berupa investasi lahan, peralatan dan biaya operasional budidaya udang;
- b) besarnya biaya operasional disesuaikan dengan perencanaan target produksi;
- c) kekurangan modal usaha budidaya dapat dipenuhi melalui kerjasama dengan mitra atau lembaga keuangan lainnya.

#### 4.9 Manajemen produksi

- a) persiapan lahan dilakukan secara bersama dan serentak;
- b) penebaran menggunakan benih berkualitas baik dari satu sumber;
- c) pengendalian penyakit dilakukan dengan cara mengisolasi tambak yang terinfeksi dengan cara sterilisasi. proses produksi sesuai SNI 01-7246-2006 dan SNI 01-6497.3-2000.

#### 4.10 Panen dan pemasaran

- a) waktu panen ditentukan berdasarkan ukuran dengan mempertimbangkan nilai keuntungan yang tertinggi;
- b) pemasaran udang dilakukan oleh kelompok dengan penentuan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama.

#### 4.11 Pembagian hasil usaha

- a) sebagian hasil usaha digunakan untuk pengembangan usaha sesuai dengan kapasitas produksi lahan dan teknologi yang diterapkan;
- b) sisa hasil usaha (setelah dikurangi biaya pengembangan usaha) dibagi kepada anggota kelompok secara proporsional berdasarkan *cost sharing*.

### 5. Cara pengukuran

#### 4.12 Tambak kolektif

Diukur dengan desain dan tata letak sesuai dengan prinsip – prinsip biosekuriti yang telah ditentukan.

#### 4.13 Manajemen kolektif

Dinyatakan dengan tersedianya dokumen SOP, catatan/rekaman, kelembagaan kelompok dan kerjasama bagi hasil.

#### 4.14 Jumlah anggota

Jumlah anggota pembudidaya dalam satu kawasan tambak kolektif yang dinyatakan dengan orang.

#### 4.15 Luas tambak kolektif

Jumlah luas kawasan tambak kolektif yang dinyatakan dalam meter persegi atau hektar.

#### 4.16 Jumlah produksi

Jumlah panen udang dan atau ikan lain dinyatakan dalam kilogram (kg).



**LAMPIRAN A**  
(informatif)  
**Desain dan tata letak tambak kolektif**



**Gambar A.1** pengaturan desain dan tata letak tambak kolektif



**Gambar A.2** penerapan desain dan tata letak tambak udang kolektif dengan pematang utama saluran dan petak biofilter sebagai biosekuriti





Gambar A3. penerapan desain dan tata letak tambak udang kolektif dengan saluran keliling sebagai biosekuriti



Gambar A4. penerapan desain dan tata letak tambak udang kolektif Klaster dengan petakan sebagai biosekuriti.





Gambar A5. penerapan desain dan tata letak tambak kolektif dengan pematang utama sebagai biosekuriti.





## Bibliografi

Anonimous, 2007. Standar Prosedur Operasional (SPO), Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Teknologi Intensif I dan Intensif II, Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. 31 hal

SNI 01-7246-2006. Produksi Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Tambak Teknologi Intensif. Badan Standardisasi Nasional (BSN).

SNI 7549-2009. Pakan Buatan untuk Udang Vaname. Badan Standardisasi Nasional (BSN)

SNI 01-7252-2006. Benih Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) kelas Benih Sebar. Badan Standardisasi Nasional (BSN)

Supito 2012. *Manajemen Klaster pada Budidaya Udang sebagai Usaha Pencegahan Penyakit*, BBPBAP Jepara,

